

**CURRENT RATIO, TATO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO DALAM
MEMENGARUHI HARGA SAHAM SERTA DAMPAKNYA BAGI
NILAI PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2021- 2023**

Hafida Aisa Wahyuni
hafidaaisaw@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Riska Ayu Pramesthi
riska_ayu_pramesthi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Febri Aryantiningsih
febriariyanti@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Current Ratio, TATO (Total Asset Turnover), and Debt to Equity Ratio on Firm Value through Stock Prices, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The method used is a quantitative approach. The sampling technique employed purposive sampling, resulting in a sample of 12 companies from a total population of 46. The data used is secondary data in the form of annual financial reports published through the official website www.idx.co.id. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) analysis technique via SmartPLS software version 3.0. Based on the PLS test results, it was found that the Current Ratio has a positive but insignificant effect on Stock Prices, TATO has a positive and significant effect on Stock Prices, and the Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect on Stock Prices. The Current Ratio, TATO, and Debt to Equity Ratio have a positive but insignificant effect on Firm Value, however, Stock Prices have a positive and significant effect on Firm Value. The Current Ratio has a positive but insignificant effect on Firm Value through Stock Prices. TATO has a positive and significant effect on Firm Value through Stock Prices. The Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect on Firm Value through Stock Prices.

Keywords: current ratio, total asset turnover (tato), debt to equity ratio (der), stock price, firm Value.

I. PENDAHULUAN

Pada masa ini perusahaan banyak bermunculan, baik perusahaan bersama maupun perusahaan yang dilakukan secara mandiri. Perusahaan-perusahaan ini terus mengalami persaingan untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan adanya tantangan persaingan tersebut, perusahaan harus memiliki sistem yang baik dalam menerapkan perencanaan, pengorganisasian untuk bisa berkembang dan mencapai tujuan. Semua lini di dalam perusahaan harus memiliki sistem manajemen yang baik. Hal ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan suatu perusahaan.

Manajemen ini memiliki dua arti yaitu sebagai ilmu dan seni dalam suatu organisasi dengan menerapkan empat fungsi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen ini memiliki beberapa jenis salah satunya yang membahas terkait keuangan. Manajemen keuangan ini memiliki peranan penting bagi perusahaan baru maupun yang telah berkembang untuk mempelajari terkait pendanaan yang efisien. Definisi dari “Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni dalam konteks keuangan perusahaan yang mengatur,

mengelola, serta mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien” (Siswanto, 2021:4). Manajemen keuangan ini berkaitan langsung dengan pendanaan yang nantinya akan di alokasikan dalam berbagai investasi yang efektif.

Sektor yang sangat terikat dengan masalah keuangan ialah *financial*. Di dalam sektor *financial* ini memiliki banyak sub sektor dibawahnya, salah satunya yang digunakan oleh penelitian ini. Objek penelitian ini ialah bank yang telah terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder. Data yang telah terpublish di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Penelitian ini penting karena perbankan mengalami perkembangan dan memiliki dampak pada perekonomian. Perbankan dapat menjadi penunjang sektor ekonomi lainnya, sehingga apabila perbankan mengalami masalah maka akan berdampak pada yang lain. Alasan peneliti memilih judul pengaruh *Current ratio*, *TATO* dan *Debt to equity ratio* terhadap Nilai perusahaan dengan Harga saham menjadi variabel intervening ialah, untuk melihat pengaruh dari Harga saham yang terus mengalami fluktuasi yang berdampak pada penilaian perusahaan selama periode penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada sektor *financial* sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023 dengan mengambil 12 populasi sektor bank yang telah terdaftar. Penelitian dilakukan untuk melihat kinerja keuangan bank pasca adanya Covid-

19 dan sebelum adanya pemilu. Di lansir dari Perbanas (2024:22) “ Laju pertumbuhan PDB sektor jasa keuangan dan asuransi di tahun 2020 berada di angka 1,6% yang lebih rendah ditahun sebelumnya. Di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 1,9% dan di tahun 2023 mencapai 4,8% yang berarti mengalami peningkatan yang signifikan”. Masa pilpres maupun pilkada juga memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Akan tetapi, pada tahun pemilu terjadi pelemahan kredit dari perbankan akibat adanya ketidakpastian politik dan perekonomian yang memengaruhi bisnis masa depan. Bank cenderung akan melakukan sikap *risk aversion* (penghindaran risiko) selama periode ketidakpastian terjadi, yang berakibat pada pengetatan standar pemberian pinjaman dan penurunan tingkat kredit. Namun pelemahan yang terjadi ini, bukan hanya disebabkan oleh adanya Pemilu semata melainkan banyak faktor pendukung lainnya.

Suatu negara apabila mengalami laju pertumbuhan PDB yang terus meningkat setiap tahunnya maka hal ini akan memengaruhi fluktuasi peningkatan Harga saham. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan pula permintaan saham. Permasalahan pelemahan kredit ini pula juga dapat memengaruhi fluktuasi Harga saham. Ketika terdapat permasalahan kredit melemah perusahaan ini akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendanaan yang akan berakibat pada kinerja perusahaan.

Dari tahun 2021 hingga 2023 kondisi perekonomian berada pada posisi yang relatif stabil, meskipun ada beberapa permasalahan. Indikator kestabilan ekonomi ini seperti pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan dari 2021 sampai 2023, nilai tukar valuta relatif stabil, dan indeks stabilitas sistem keuangan yang stabil pada zona normal. Dengan adanya indikator tersebut Harga saham mengalami kenaikan pada sektor bank. Faktor permintaan dan penawaran yang masih tinggi untuk saham bank juga menjadi pemicu naiknya Harga saham per tahun, baik bank pemerintah maupun bank swasta. Adapun perbandingan Harga saham yang berfluktuasi terdapat pada tabel yang telah di sajikan.

Tabel 1.
Perbandingan Fluktuasi Harga
saham BRI dan BCA

Kode Bank	Harga saham / Tahun		
	2021	2022	2023
BBRI	4.080	4.870	5.725
BBCA	7.300	8.575	9.400

Sumber: www.idx.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi Harga saham Bank Rakyat Indonesia selaku bank yang dikelola oleh pemerintah dan Bank Central Asia selaku bank yang dikelola oleh pihak swasta cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini bisa menjadi salah satu indikasi bahwa masyarakat pada tahun penelitian masih memiliki kepercayaan untuk berinvestasi pada bank tersebut. Kenaikan Harga saham ini juga bisa mencerminkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tersebut berada di batas aman. Hal ini juga berkaitan bahwa

kondisi bank tersebut bisa dikatakan baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah perpaduan antara ilmu dan seni dalam proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengawasi adanya sumber daya yang berupa uang untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Menurut Jaya *et al.* (2023: 6) dalam bukunya tujuan dari manajemen keuangan terdiri dari lima antara lain, memaksimalkan keuntungan, bentuk pengawasan, menjaga arus kas perusahaan, mengurangi adanya risiko, dan pengembalian dana pemegang saham.

Fungsi-fungsi manajemen keuangan berdasarkan Jaya *et al.* (2023: 4), ialah untuk mengelola keuangan suatu perusahaan dengan berbagai proses meliputi perencanaan, pengontrolan, audit, anggaran, dan pelaporan. Seorang manajer keuangan ini berfungsi untuk pembiayaan kegiatan usaha, penanaman modal serta dividen, di kutip dalam (Jaya *et al.*, 2023: 7).

Laporan Keuangan

“Laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, Laba/Rugi, dan Arus Kas” (Jaya *et al.*, 2023: 13). Laporan keuangan ini memuat keseluruhan fakta yang dicatat, kesepakatan akuntansi, dan pertimbangan pribadi. Pernyataan Komponen yang melengkapi laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK, 2007) dalam (Jaya *et al.*, 2023: 13), yaitu neraca, laporan laba

rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Jaya *et al.* (2023: 14) ada beberapa kegunaan dari analisis laporan keuangan yaitu laporan keuangan berisi informasi yang lebih dalam dan komperhensif, dapat lebih dalam menggali rincian di balik laporan keuangan yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, menemukan adanya kesalahan dalam laporan keuangan yang dilaporkan, adanya unsur-unsur yang tidak konsisten dalam laporan keuangan, dan hubungan dalam laporan keuangan dapat dianalisis untuk membangun model atau teori guna prediksi dan perbaikan di masa depan.

Current ratio

Current ratio termasuk dalam bagian rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan tersebut. Ketika *Current ratio* yang rendah maka akan dianggap menunjukkan adanya suatu masalah dalam likuiditas, akan tetapi *Current ratio* yang tinggi juga tidak baik sebab hal ini menunjukkan bahwa dana tidak digunakan dengan baik yang mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Menurut Kasmir, definisi rasio lancar ini adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir dalam Saleha, 2024:20).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$$

Keterangan:

Aset lancar : asset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat.

Hutang lancar : kewajiban keuangan yang harus dibayar dalam waktu singkat.

TATO

TATO salah satu cara penghitungan dari rasio efisiensi dengan yang berfungsi untuk melihat perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Semakin tinggi nilai rasio perputaran aktiva maka akan berdampak pada semakin tinggi pula kemampuan dari suatu perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan, dikutip dalam Jaya *et al.* (2023: 32)

Tujuan dan manfaat dari *TATO* ialah, mengukur efisiensi penggunaan asset, mengidentifikasi potensi pendapatan, optimalisasi sumber daya, peningkatan arus kas, pemantauan kinerja, membantu membandingkan pengembangan bisnis, idenifikasi masalah dan korelasi, dan informasi yang akurat untuk investor. Menurut Kasmir (2017: 116) Rumus Total asset turnover (*TATO*) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan:

Penjualan : Pendapatan yang didapat oleh perusahaan.

Total aktiva : total keseluruhan asset yang dimiliki

perusahaan.

Debt to equity ratio

Kasmir (2017:157) memaparkan bahwa “*Debt to equity ratio* adalah gambaran proporsi ekuitas yang menjamin total utang suatu perusahaan”. Rasio ini menunjukkan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki. Perusahaan dikatakan baik ketika jumlah modal yang dimiliki jauh lebih besar dari utang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *DER* maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi dan investor ini akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi serta hal ini juga menunjukkan proporsi dari modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktivitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total utang : jumlah keseluruhan kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh suatu perusahaan atau individu.

Total ekuitas : nilai sisa dari asset perusahaan setelah dikurangi utang.

Harga Saham

“Saham merupakan surat berharga sebagai bentuk kepemilikan pada suatu perusahaan” (Efendi, 2022: 203). Apabila kepemilikan dari saham tersebut besar maka kekuasaan yang dimiliki dari perusahaan akan semakin besar. Harga saham dikatakan juga harga yang diperjualbelikan di pasar modal yang biasa disebut harga penutupan. Harga saham ini sering mengalami

fluktuasi setiap waktu. Fluktuasi dari Harga saham ini memiliki dua risiko antara lain, tidak adanya dividen yang di dapat, dan capital loss.

Sartono (2015: 70) menuliskan bahwa “Harga saham ini ditentukan berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan masing-masing jenis saham di pasar modal”. Dalam penghitungan Harga saham dapat dihitung dengan analisis teknikal dan fundamental. Harga saham ini dipengaruhi oleh analisis saham itu sendiri, Harga saham dapat diukur berdasarkan harga penutupan pada akhir periode.

Nilai Perusahaan

Menurut Mayangsari (2018), “Nilai perusahaan ialah kinerja perusahaan dicerminkan oleh Harga saham dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat tentang perusahaan” dalam Ningrum (2021: 20). Nilai perusahaan ini berkaitan dengan Harga saham, apabila Harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan atau harga nya sedang tinggi maka akan memberikan dampak pada penilaian perusahaan. Pemilik suatu perusahaan menginginkan Nilai perusahaanya tinggi agar bisa memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan bisa memberikan kesejahteraan bersama.

Menurut Ningrum, P, E (2021: 26) terdapat tiga faktor yang memengaruhi Nilai perusahaan yaitu, profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

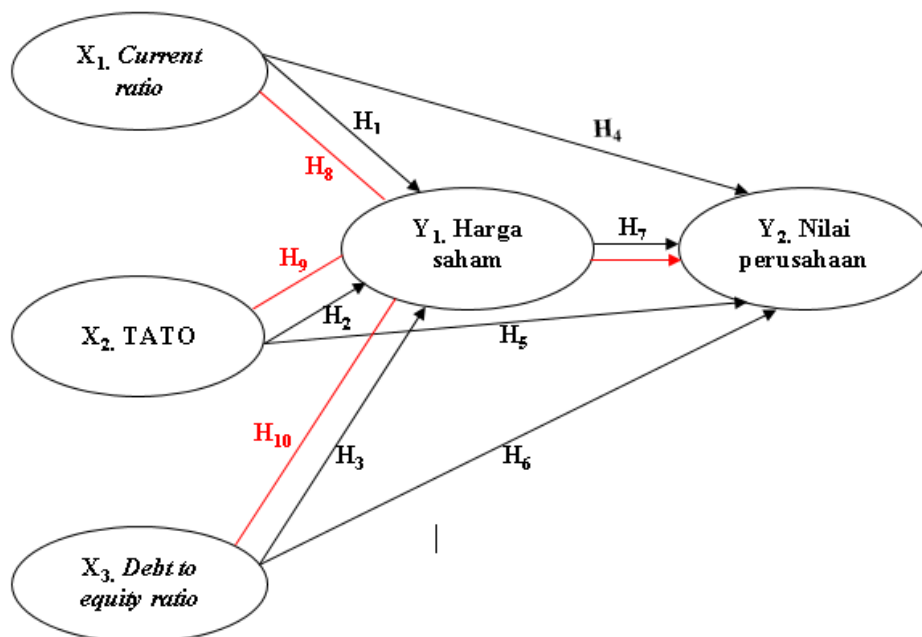
Keterangan :

Harga : harga dari saham
saham penutupan.
Nilai buku : nilai ekuitas
saham perusahaan yang
dibagi dengan
jumlah saham yang
beredar.

Kerangka Konseptual

Sugiono (2020: 60) berpendapat bahwa “Kerangka konseptual adalah hubungan antar variabel yang merupakan data dari berbagai teori yang dijelaskan”. Kerangka konseptual ini meunjukkan alur sebuah penelitian dengan rinci.

Selain itu kerangka konseptual yang baik dapat membantu sebuah penelitian lebih jelas dan memberikan pemahaman yang efektif terhadap topik bahasan. Kerangka konseptual ini digunakan untuk menghubungkan dan menjelaskan topik yang dibicarakan variabel bebas seperti X_1 terkait *Current ratio*, X_2 membahas *TATO*, dan X_3 membahas *Debt to equity ratio*, untuk variabel terikatnya yaitu Y_2 Nilai perusahaan, dan Variabel Intervening (Variabel antara) yaitu Y_1 Harga saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H_1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
 H_2 : *TATO* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
 H_4 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
 H_5 : *TATO* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

- H_6 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
 H_7 : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
 H_8 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.
 H_9 : *TATO* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham
 H_{10} : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sari, *et al.* (2023: 42) “Rancangan penelitian merupakan kerangka berpikir terkait dengan metodologi penelitian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di perusahaan *financial* sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang laporan keuangan dan tahunan kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada Februari hingga bulan April 2025

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini melibatkan 47 Bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023.

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus mencukupi untuk menggambarkan populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Berdasarkan metode tersebut maka dapat diambil beberapa kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap
2. Perusahaan yang memiliki total aktiva lebih dari 100 T
3. Perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan untuk melihat perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2021 hingga 2023. Data ini didapat dari sumber *sekunder* data keuangan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Pada penelitian ini menggunakan 12 sampel perbankan, dengan kurun waktu selama tiga tahun. Sehingga jumlah total data yang dianalisis mencapai 36 ($12 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

“Dalam bentuk model yang baik korelasi antara variabel independen harusnya tidak ditemukan”,(Ghozali, 2018: 107). Di dalam panduan *SMART PLS 3.0* apabila nilai dari VIF lebih dari lima maka mengindikasikan adanya kolinearitas atau bisa dikatakan variabel independen saling

memengaruhi satu dan lainnya. Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji suatu bentuk model regresi agar mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Uji ini didapatkan dengan melihat nilai Collinierity Statistics (VIF) pada “Inner VIF Values” pada hasil dari aplikasi *Partial Least Square (PLS) 3.0*. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . <i>Current ratio</i>	X ₂ . <i>TATO</i>	X ₃ . <i>DER</i>	Y ₁ . Harga saham	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . <i>Current ratio</i>				1,339	1,339
X ₂ . <i>TATO</i>				1,096	1,230
X ₃ . <i>DER</i>				1,400	1,407
Y ₁ . Harga saham					1,124
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Uji Normalitas

Pada penelitian normalitas ini menggunakan nilai dari skewness dan kurtosis. Skewness ialah nilai yang berhubungan dengan simetri terdistribusi, dan kurtosis nilai yang berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Penelitian ini

menggunakan nilai tengah dari rentang -2,58 hingga 2,58. Menurut Ghozali (2018: 28), “Dengan mengetahui nilai dari ekstensi kurtosis normal dengan alpha 0,01 tidak menjauhi nilai tengah antara - 2,58 hingga 2,58”.

Tabel 3.
Uji Normalitas

Variabel	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X ₁ <i>Current ratio</i>	3.977	1.367	Normal
X ₂ <i>TATO</i>	0.024	-0.654	Normal
X ₃ <i>DER</i>	0.441	-0.548	Normal
Y ₁ <i>Harga saham</i>	0.821	1.380	Normal
Y ₂ <i>Nilai perusahaan</i>	2.306	1.704	Normal

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi dari sebuah data dari sampel yang mengikuti sebuah distribusi teoritis

tertentu ataupun tidak. Pada uji SPLS 3.0 ini menggunakan tiga pengukuran fit model antara lain, *Standardized Root Mean Square Residual*, *Chi-Square*, dan *Normed Fit Index*. Dalam model penelitian ini

dapat diartikan fit apabila nilai dari SRMR nya $\leq 0,09$, nilai dari Chi-

Squarenya yang diharapkan kecil dan nilai NFI $> 0,9$ atau mendekati 1.

Tabel 4.
Uji Goodnes Of Fit (GOF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0,000	0,000	$\leq 0,10$	<i>Good Fit</i>
d_ ULS	0,000	0,000	$\geq 0,05$	<i>Marginal Fit</i>
d_ G	0,000	0,000	$\geq 0,05$	<i>Marginal Fit</i>
Chi-Square		0,000	Diharapkan kecil	<i>Good Fit</i>
NFI	1,000	1,000	$> 0,9$ (mendekati 1)	<i>Good Fit</i>

Uji Koefisien Determinasi

"Adjusted R-Squared berfungsi untuk mengetahui nilai variasi pada variabel dependen sehingga dapat dijelaskan variasi variabel independen, sedangkan sisanya yang tidak bisa dijelaskan merupakan variabel lainnya", (Ghozali, 2018: 179). Pengujian Inner Model

digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat berdasarkan landasan teori. Evaluasi dilakukan dengan melihat R- Square pada variabel terikat, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut.

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y₁. Harga saham	0,110	0,027
Y₂. Nilai perusahaan	0,593	0,540

- Variabel *Current ratio* (X₁), *Total Asset Turnover* (X₂), dan *Debt to equity ratio* (X₃) hanya memengaruhi Harga Saham (Y₁) sebesar 2,7% memiliki pengaruh rendah, sementara 97,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kebijakan pemerintah dan ketidakpastian ekonomi pasca-COVID-19 yang memengaruhi sentimen investor.
- Variabel X₁, X₂, X₃, dan Y₁ memengaruhi Nilai Perusahaan (Y₂) sebesar 54% memiliki pengaruh tinggi, sedangkan 46% dipengaruhi faktor lain, terutama kebijakan pemerintah dan stimulus ekonomi pasca-pandemi

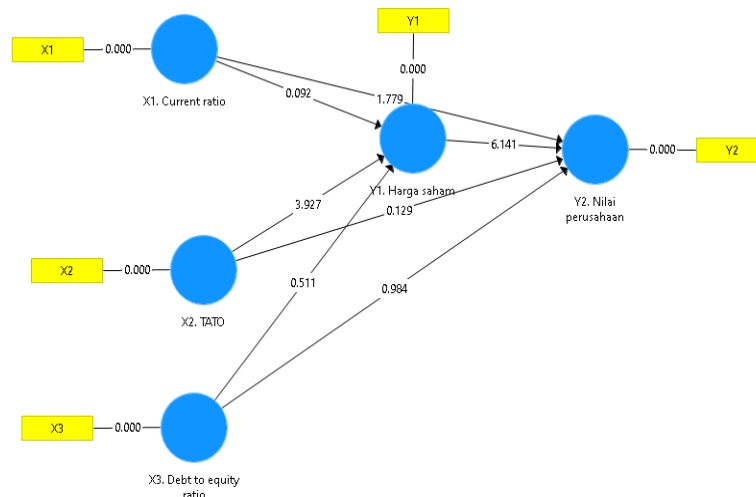
yang mendorong likuiditas, permintaan kredit, dan persepsi positif investor terhadap sektor perbankan.

Analisis Persamaan Struktural (inner model)

Menurut Sugiyono (2017: 192) "Persamaan struktural ialah penjabaran dengan melihat pengaruh adanya keterkaitan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan isi teori". Ghozali (2018: 36) menyatakan bahwa "Nilai koefisien regresi digunakan dalam analisis persamaan struktural untuk mengetahui bagaimana data variabel yang dikumpulkan berkorelasi satu

sama lain". Inner model dapat dianalisis menggunakan sistem

bootstrapping melalui program Smart PIS 3.0.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Mengacu pada Gambar 2 di atas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS disajikan dalam

Tabel 6 dari Uji Hipotesis Penelitian sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 6.
Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
X ₁ . Current ratio -> Y ₁ . Harga saham	0,011	0,092	0,926
X ₁ . Current ratio -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,288	1,779	0,076
X ₂ . Total asset turnover -> Y ₁ . Harga saham	0,344	3,927	0,000
X ₂ . Total asset turnover -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,014	0,129	0,898
X ₃ . Debt to equity ratio -> Y ₁ . Harga saham	0,079	0,511	0,610
X ₃ . Debt to equity ratio -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,114	0,984	0,326
Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,714	6,141	0,000
X ₁ . Current ratio -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,008	0,088	0,930
X ₂ . Total asset turnover -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,246	3,123	0,002
X ₃ . Debt to equity ratio -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,057	0,514	0,608

Pembahasan

Pengaruh Current ratio terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *Original sampel* yaitu positif (0,011), nilai *T-Statistics* yaitu 0,092 (<1,964)

dengan nilai P Value yaitu **0,926** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), maka dapat dikatakan bahwa **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan dari pengujian dapat diperoleh hasil bahwa jika *Current ratio* meningkat maka Harga saham tidak meningkat secara signifikan. Hal ini terjadi sebab likuiditas perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki aset lancar tinggi, bukan faktor utama dalam menaikkan harga saham. Restrukturisasi utang atau kebijakan keuangan memang membantu stabilitas, namun tidak langsung berdampak pada kenaikan harga saham. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Siswanto (2023) dan Ainiyah *et. al.* (2023).

Pengaruh TATO terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,344), nilai *T-Statistics* yaitu 3,927 ($>1,964$) dengan nilai P Value yaitu **0,000** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *TATO* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan dari pengujian dapat diperoleh hasil bahwa jika *TATO* meningkat maka Harga saham juga mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perputaran total aset yang dibandingkan dengan penjualan perusahaan memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan Harga saham. Hal

tersebut bisa terjadi karena, apabila bank mampu memanfaatkan seluruh aset untuk mendapatkan laba dengan efektif menjadi salah satu faktor utama dalam mempengaruhi peningkatannya variabel Harga saham. Pencabutan pembatasan sosial dan kembalinya aktivitas ekonomi pasca-pandemi memberikan peluang bagi perusahaan untuk kembali beroperasi dengan kapasitas penuh. Perusahaan yang dapat mengelola aset dengan lebih efisien, seperti yang tercermin dalam *TATO* yang tinggi, akan lebih mampu memanfaatkan peluang pasar yang ada. Hal ini membuat investor lebih percaya diri, meningkatkan permintaan saham perusahaan, dan mendorong harga saham naik. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khasanah dan Suwarti (2022), dan hal ini bertolak belakang dengan hasil temuan dari Putri *et. al.* (2023).

Pengaruh Debt to equity ratio Terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,079), nilai *T-Statistics* yaitu 0,511 ($<1,964$) dengan nilai P Value yaitu **0,610** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan dari pengujian dapat diperoleh hasil bahwa jika *Debt to equity ratio* meningkat maka Harga saham tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat utang relatif terhadap ekuitas perusahaan, meskipun mungkin

berdampak pada persepsi risiko investor, tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham perusahaan. Faktor-faktor lain, seperti kinerja operasional atau prospek pertumbuhan, mungkin lebih memengaruhi harga saham daripada hanya sekadar struktur permodalan yang tercermin dalam *DER*. Hasil temuan ini selaras dengan hasil dari Salsabila *et. al.* (2023), namun tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Janaina dan Yudiantoro (2023).

Pengaruh *Current ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,288), nilai *T-Statistics* yaitu 1,779 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,076** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (X1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Selama periode krisis, seperti pandemi, banyak perusahaan fokus pada pemulihan jangka pendek dan menghadapi ketidakpastian pasar yang luar biasa. Meskipun *Current ratio* menunjukkan kecenderungan positif, faktor eksternal seperti pembatasan sosial, gangguan rantai pasokan, dan penurunan permintaan menyebabkan sentimen pasar yang negatif dan ketidakpastian ekonomi yang mengurangi pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, pengaruhnya terhadap harga saham dan nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Hasil temuan ini

selaras dengan temuan dari Indriyani *et. al.* (2023), namun tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Susilowati *et. al.* (2023).

Pengaruh TATO Terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,014), nilai *T-Statistics* yaitu 0,129 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,898** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa TATO (X2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa selama periode 2021-2023, pemerintah Indonesia mengambil berbagai langkah untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui stimulus fiskal, bantuan likuiditas, dan relaksasi kebijakan kredit bagi sektor-sektor yang terdampak pandemi. Kebijakan-kebijakan tersebut, seperti penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia dan penyediaan dana talangan bagi sektor-sektor tertentu, kemungkinan besar lebih berfokus pada penurunan beban bunga dan stabilitas likuiditas, daripada pada pengelolaan aset atau tingkat pengembalian yang tercermin dalam TATO (*Total Asset Turnover*). Akibatnya, meskipun TATO menunjukkan hubungan positif kecil, kebijakan yang diambil pemerintah cenderung lebih mendukung aspek-aspek lain seperti ketersediaan kredit dan penurunan risiko likuiditas, yang lebih memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Dalam konteks ini, meskipun TATO menunjukkan

adanya hubungan, pengaruhnya menjadi tidak signifikan, karena kebijakan pemerintah lebih menekankan pada stabilitas finansial dan likuiditas daripada pada pengelolaan aset secara langsung. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Indriyani *et. al.* (2023). Namun, hasil temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Susilowati, dan Meidiyustiani (2023) dan Ulfa *et. al.* (2025).

Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,114), nilai *T-Statistics* yaitu 0,984 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,326** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan dari pengujian dapat diperoleh hasil bahwa jika *Debt to equity ratio* meningkat maka Nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa selama periode 2021-2023, kebijakan pemulihan ekonomi yang diambil pemerintah, termasuk stimulus fiskal dan relaksasi kebijakan moneter, berfokus pada penstabilan sektor perbankan dan likuiditas, yang mengalihkan perhatian dari faktor-faktor seperti struktur utang. Selain itu, dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian pasar yang lebih besar, sehingga stabilitas jangka pendek dan likuiditas lebih berpengaruh terhadap nilai

perusahaan dan harga saham daripada struktur modal yang tercermin dalam *DER*. Oleh karena itu, meskipun terdapat hubungan positif kecil antara *DER* dan Nilai Perusahaan, pengaruhnya tidak signifikan. Hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Anggraini dan Yudiantoro (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Harga saham Terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,714), nilai *T-Statistics* yaitu 6,141 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,000** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Berdasarkan dari pengujian dapat diperoleh hasil bahwa jika nilai harga saham meningkat maka berpengaruh pada peningkatan Nilai perusahaan secara signifikan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa harga saham sering kali dianggap sebagai refleksi dari kinerja pasar dan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Selama periode tersebut, bank-bank mengalami berbagai tantangan dan peluang akibat dampak dari pandemi COVID-19, namun kebijakan pemulihan ekonomi yang diambil pemerintah, termasuk penurunan suku bunga, stimulus fiskal, dan kebijakan moneter yang mendukung sektor perbankan, turut memperbaiki

sentimen pasar dan memberikan dukungan terhadap harga saham. Harga saham yang positif menunjukkan kepercayaan investor terhadap masa depan bank, yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Sebagai tambahan, kinerja finansial yang lebih stabil dan peningkatan likuiditas yang dibantu oleh kebijakan pemerintah mungkin meningkatkan nilai saham bank, yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Firmansyah, B., dan Hidayati, A. N (2023), Imaniyah *et. al.* (2024) namun berdasarkan hasil temuan dari Muna *et. al.* (2024) mendapatkan hasil negatif signifikan.

Pengaruh *Current ratio* Terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,008), nilai *T-Statistics* yaitu 0,088 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,930** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Variabel *Current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu meningkatkan kepercayaan pasar, jika aset lancarnya tidak dikelola secara produktif untuk mendorong pertumbuhan laba. Investor tidak hanya melihat besaran *Current ratio*, tetapi lebih menitikberatkan pada kualitas aset lancar yang membentuk rasio tersebut ketika evaluasi dampaknya terhadap kinerja laba dan valuasi saham. Walaupun *Current*

ratio berperan sebagai alat ukur vital untuk menilai likuiditas perusahaan, pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan melalui harga saham menghasilkan nilai positif namun tidak signifikan karena adanya faktor lain yaitu lebih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang berfokus pada stimulus ekonomi, penurunan suku bunga, dan peningkatan likuiditas untuk mendukung pemulihan sektor perbankan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Siswanto (2023) dan Firmansyah dan Hidayati (2023).

Pengaruh *TATO* Terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,246), nilai *T-Statistics* yaitu 3,123 (>1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,002** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *TATO* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 9 diterima**. *TATO* yang hasilnya lebih tinggi menunjukkan bentuk efisiensi operasional yang lebih baik dan dapat berdampak positif terhadap kenaikan Nilai perusahaan melalui harga saham, Temuan ini konsisten dengan teori fundamental investasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan manajemen aset yang efisien cenderung memiliki daya tarik lebih besar di pasar modal. Efisiensi operasional yang tercermin dari *TATO* tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset

yang dimiliki. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan ekonomi dan memberikan stimulus fiskal serta penurunan suku bunga turut memperbaiki sentimen pasar terhadap sektor perbankan. Kinerja yang lebih baik dalam mengelola aset, tercermin dari *TATO* yang lebih tinggi, dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya akan mendorong harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor ini menjelaskan mengapa *TATO* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham, karena pengelolaan aset yang efisien memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja jangka panjang bank, meningkatkan daya tarik di mata investor, dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Khasanah dan Suwarti (2022) dan Firmansyah dan Hidayati (2023).

Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *Original Sampel* yaitu positif (0,057), nilai *T-Statistics* yaitu 0,514 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,608** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Dalam konteks pengaruh *DER* terhadap nilai perusahaan melalui harga saham pada bank-bank di tahun 2021-2023, hasil ini dapat dijelaskan dengan melihat faktor-

faktor eksternal yang lebih berpengaruh pada harga saham dan nilai perusahaan pada masa tersebut. Selama pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi, pemerintah fokus pada kebijakan stabilisasi likuiditas dan stimulus ekonomi yang lebih mendukung sektor perbankan dan perusahaan untuk tetap bertahan dalam kondisi ketidakpastian. Meskipun *DER* mencerminkan struktur utang perusahaan, harga saham dan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan fiskal pemerintah, serta sentimen pasar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, seperti risiko ekonomi makro dan perkembangan pandemi. Akibatnya, pengaruh *DER* terhadap harga saham dan nilai perusahaan menjadi terbatas dan tidak signifikan karena struktur utang tidak cukup memberikan dampak langsung atau besar terhadap harga saham selama periode tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Janaina dan Yudiantoro (2023) dan Firmansyah dan Hidayati (2023).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_1 ditolak);
2. *TATO* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham, (H_2 diterima);
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_3 ditolak);

4. *Current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_4 ditolak);
5. *TATO* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_5 diterima);
6. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_6 ditolak);
7. Harga saham berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan, (H_7 diterima);
8. *Current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_8 ditolak);
9. *TATO* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_9 diterima);
10. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan, maka didapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Saran yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Bagi bank dapat menjadi bahan masukan untuk menghasilkan nilai *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* yang signifikan dengan cara memberikan kebijakan penurunan suku bunga dan rekonstruksi utang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk bahan masukan yang positif untuk perusahaan financial sektor perbankan dalam mengelola dan

membuat keputusan terkait *Current ratio*, *TATO*, dan *Debt to equity ratio* dalam memengaruhi Nilai perusahaan melalui Harga saham untuk mendapatkan hasil positif yang kuat sehingga para investor memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi. Saran ini dapat sebagai salah satu bentuk pengamatan dalam memperhatikan aspek-aspek pada keuangan perusahaan.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil dari penelitian ini bagi Universitas ialah dapat menjadi sebuah dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi bagi penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh para mahasiswa. Selain itu diharapkan mahasiswa, memiliki ketertarikan untuk menggunakan variabel atau objek yang sama dimasa yang akan datang.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi dengan tujuan melakukan pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang variabel lain pada sektor bank maupun menggunakan objek lainnya, dan dengan jumlah sampel yang berbeda dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, R, Wiryaningtyas, D. P & Aryatiningsih, F.
(2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga

- Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (8): 1843-1861. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i8.3591>
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*. Vol 4 (2): 189-201. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.494>
- Efendi, J, M dan Dwi, D. 2022. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Firmansyah, B., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Harga saham, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2021. *Jurnal Ekobis Dewantara*. Vol 6 (1): 421-436. <https://doi.org/10.32678/tsarwah.v8i1.8127>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Imaniyah, D. U, Arief, M. Y., & Minullah. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Advertising, Printing Dan Perangkatnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022 Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (4): 671-685. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4911>
- Indriyani, S., Wiryaningtyas, D. P dan Aryatiningsih, F. (2023). Kebijakan Deviden Dalam Memediasi Faktor Faktor Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (6): 1299-1317. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3549>
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol 5 (2): 762-771.

- <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., dan Muchsidin, M. 2023. *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 (6): 2649-2667.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1032>
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muna, U, Hamdun, E. K., dan Aryatiningsih, F. (2024). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan SUB Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (12): 2275-2289.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i12.5332>
- Ningrum, P, E. 2021. *Nilai perusahaan*. Jawa Barat: Penerbit Adab CV Adanu Abimata
- PERBANAS. 2024. *Evaluasi Ekonomi dan Sektor Perbankan Indonesia 2023 dan Outlook 2024*. Perhimpunan Bank Nasional
- Putri, A. S., Karnadi & Pramitasari, T. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 -2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (8): 1687-1702.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i8.3575>
- Saleha, A. R. 2024. *Pengaruh Financial Leverage, Rasio Lancar, Margin Laba Kotor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Survei Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Salsabila, N, Wahyuni, I & Pramitasari, T. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Perubahan Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (9): 1930-1948.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i9.3603>
- Sartono, A.2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Siswanto, G. M. (2023). Pengaruh Current ratio, Debt To Asset

- Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, Vol 5 (1): 35-43. <https://doi.org/10.35957/prmm.v5i1.5801>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Susilowati, D., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Total Asset Turn Over (Tato), Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan:(Studi Empiris Pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol 3 (3): 296-303. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2080>
- Susilowati, D., Juwari, J., & Khairunisa, D. S. (2023). Pengaruh Current ratio, Debt to Equity dan Return On Equity Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*. Vol 14 (2): 213-222. <https://doi.org/10.36277/geoeconomy.v14i2.302>
- Ulfa, M., Karnadi & Sari, L. P. (2025). Analisis Total Assets Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tbk Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (7): 1415-1433. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3556>